Computing and Education Technology Journal (CETJ) **e-ISSN : 2830-1706**
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/cetj/index **p-ISSN : 2830-1692**
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Hal 218-224

Studi Implementasi dan Kapabilitas Sistem Komputasi Rekam Medis Elektronik: Pendekatan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS)

Basri Umar[1,*], Rosdiana Kaharu[2], Maimun I. Bilondatu[3], Lilis Handayani [4], Ristidayanti Halanggi[5]
[1]Teknologi Informasi, Universitas Gorontalo, Indonesia
[2,3]Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Gorontalo, Indonesia
[4]Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
[5]Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Bakti Nusantara Gorontalo, Indonesia
E-mail: basriumar12@gmail.com, rosdiana.kaharu@gmail.com, maimun@stikes-baktara.ac.id, lilishandayani308@gmail.com, Ristidayanti@stikes-baktara.ac.id
Email Korespondensi: basriumar12@gmail.com

***Submitted*: 13-04-2026; *Accepted*: 29-04-2026; *Published*: 05-05-2026;**

DOI: https://doi.org/10.20527/cetj.v6i1.18674

Abstrak

RME merupakan sistem penyimpanan data kesehatan pasien secara digital, meliputi data demografi dan medis yang dapat dilengkapi dengan alat bantu pengambilan keputusan untuk mendukung perawatan pasien. RSUD dr. Hasri Ainun Habibie telah menggunakan RME untuk pasien rawat jalan sejak Agustus tahun 2022. Penerapan RME di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie saat ini masih difokuskan pada layanan rawat jalan. Dan ditemukan adanya beberapa kendala seiring dengan implementasi RME diantaranya ketidaksesuaian data, tampilan RME yang tidak teratur dan proses penggunaan yang rumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan dengan menggunakan metode EUCS. Deskriptif kuantitatif menjadi pilihan metode yang diterapkan pada penelitian ini. Imbas dari penelitian ini yakni dimensi *content* dan *timeliness* diperoleh hasil 46 responden (100%) pengguna RME dengan kategori puas, dimensi *accuracy*, *format* dan *ease of use* diperoleh hasil 45 responden (97,8%) pengguna RME dengan kategori puas, sementara ketidakpuasan berjumlah 1 responden (2,2%). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie telah berhasil memberikan layanan yang informatif, akurat, mudah digunakan dan tepat waktu kepada penggunanya. Saran penelitian RSUD dr. Hasri Ainun Habibie perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan kembali tentang RME untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna.

Kata Kunci : Kepuasan Pengguna; Metode EUCS; Pelayanan; RME; Sistem Informasi Kesehatan;

Abstract

EMR is a digital patient health data storage system, including demographic and medical data, that can be equipped with decision-making tools to support patient care. dr. Hasri Ainun Habibie hospital has been using the EMR system for outpatients since August 2022. The implementation of EMR at dr. Hasri Ainun Habibie hospital is currently still focused on outpatient services. And there are several obstacles along with the implementation of EMR, including data mismatches, irregular EMR displays, and complicated usage processes. The purpose of this study was to determine the description of outpatient EMR user satisfaction using the EUCS method. This type of research uses a quantitative descriptive method. The results of this study are the dimensions of content and timeliness obtained by 46 respondents (100%) of EMR users in the satisfied category, the dimensions of accuracy, format, and ease of use obtained by 45 respondents (97.8%) of EMR users in the satisfied category, and 1 respondent (2.2%) of EMR users in the dissatisfied category. Based on the results of this study, it can be concluded that the outpatient EMR at dr. Hasri Ainun Habibie hospital has succeeded in providing informative, accurate, easy-to-use, and timely services to its users. Research suggestions at dr. Hasri Ainun Habibie hospital needs to conduct socialization and retraining on EMR to improve user knowledge and skills.

Keywords : User Satisfaction; EUCS Method; Healthcare Services; Electronic Medical Records; Health Information Systems;

How to cite: Umar, B., Kaharu, R., Bilondatu, M. I., Handayani, L., Halanggi, R. (2026). Studi Implementasi dan Kapabilitas Sistem Komputasi Rekam Medis Elektronik: Pendekatan *End-User Computing Satisfaction*

© 2026 Computing and Education Technology Journal (CETJ)

(EUCS). *Computing and Education Technology Journal* (CETJ), 6(1), 218-224. https://doi.org/10.20527/cetj.v6i1.18674

PENDAHULUAN

Profesi tenaga kesehatan menjadi pilar utama dalam menyampaikan perawatan medis kepada masyarakat, berperan signifikan dalam menentukan standar pelayanan yang diberikan (Ritonga & Manurung, 2019). Chintia & Kusumaningrum (2020) mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran sentral dalam menyediakan layanan kesehatan berkualitas, dan rekam medis menjadi faktor pendukung utama.

Suatu bentuk perkembangan teknologi di bidang kesehatan adalah RME, yang merupakan sebuah sistem informasi kesehatan yang memanfaatkan komputer untuk menyimpan informasi demografi dan medis pasien. Sistem ini juga dapat dilengkapi dengan perangkat untuk mendukung pengambilan keputusan (Tiorentap, 2020). Pihak penyedia layanan kesehatan menerapkan RME dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan dokumentasi, mengurangi kesalahan klinis dan mempercepat akses informasi pasien (Alfiyyah dkk., 2022). RME berfungsi untuk mencatat informasi demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan dan pembayaran di berbagai unit pelayanan seperti pendaftaran, poliklinik, unit penunjang dan kasir. Saat ini, pengembangan RME masih terus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna (Ikawati, 2024; Ghazisaedi et al., 2020).

Rumah sakit perlu memahami secara menyeluruh dampak dari berbagai faktor implementasi RME, termasuk peran yang sangat penting dari faktor pengguna (Burhan & Nadjib, 2023). Peran pengguna sangat penting dalam upaya mewujudkan sistem RME yang optimal (Ikawati, 2024). Kepuasan pengguna menjadi aspek krusial karena sangat terkait dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menerima perubahan, yang merupakan kunci utama keberhasilan (Burhan & Nadjib, 2023, Alfiansyah et al,. 2020).

Ada beberapa pendekatan dalam mengevaluasi RME, salah satunya adalah EUCS. Metode ini mengidentifikasi lima dimensi yang penting untuk mengevaluasi kepuasan pengguna, yaitu content, accuracy, ease of use, format dan timeliness. Penerapan teknik EUCS memberi keuntungan yang signifikan dalam implementasi RME. Tujuan pertama dalam dimensi content adalah memverifikasi kesesuaian informasi dalam rekam medis dengan kebutuhan pengguna. Tujuan kedua dalam dimensi accuracy adalah memastikan data yang tercatat sesuai dengan standar rumah sakit. Tujuan ketiga dalam dimensi ease of use adalah memastikan pengguna mampu dengan mudah menggunakan sistem RME dan memasukkan data sesuai dengan format yang jelas. Terakhir, dalam dimensi timeliness, tujuannya adalah memastikan waktu yang efisien dan produktif bagi petugas dalam menggunakan sistem RME (Nusa, 2019).

Menurut Putri dkk. (2020) dalam penelitiannya di Kota Malang menunjukkan sebagian besar pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit menyatakan kepuasan terhadap content (67%), tetapi mereka tidak puas dengan accuracy (100%) dan format (67%). Begitu juga dengan aspek timeliness dan ease of use, di mana 100% pengguna juga menyatakan ketidakpuasan.

Pengambilan data awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 oleh peneliti mengenai Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut penerapan komputasi pada sistem informasi di berbagai unitnya, termasuk sistem informasi RME pendukung manajemen dan pelayanan pasien, terutama di bagian rawat jalan sejak Agustus tahun 2020. Sistem RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie terdapat di beberapa bagian, termasuk administrator kesehatan dan berbagai poliklinik. Terdapat total 52 petugas yang diberi akses ke sistem RME rawat jalan. Petugas tersebut meliputi dokter, perawat, administrator kesehatan, perekam medis dan bidan.

Peneliti melakukan observasi awal di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie untuk mengumpulkan data terkait RME beberapa kekurangan RME teridentifikasi. Kekurangan tersebut meliputi dalam hal Accuracy (keakuratan) yaitu ketidaksesuaian hasil output RME dengan input pengguna, selanjutnya terdapat permasalahan terkait Format (tampilan), tampilan RME yang tidak teratur dan melelahkan mata. Terakhir, dalam dimensi Ease of Use (kemudahan pengguna) di mana proses penggunaan RME yang rumit dan memakan waktu. Adanya kesenjangan (gap) antara harapan pengguna terhadap efisiensi sistem dengan fakta ditemukannya kendala teknis pada aspek akurasi, tampilan, dan kerumitan prosedur penggunaan RME di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie menunjukkan bahwa implementasi teknologi tersebut belum sepenuhnya optimal. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan dan efektivitas kerja tenaga medis. Oleh karena itu, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan tingkat kepuasan pengguna RME rawat jalan menggunakan metode End-User Computing Satisfaction (EUCS). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi

manajemen rumah sakit dalam mengambil kebijakan perbaikan sistem komputasi rekam medis yang lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie pada bulan Maret 2024. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai unit pelayanan, mulai dari poli saraf, paru, bedah, hingga instalasi gizi. Populasi penelitian mencakup seluruh pengguna langsung RME rawat jalan sebanyak 52 orang, yang terdiri dari 20 dokter, 18 perawat, 7 administrator kesehatan, 4 perekam medis, dan 3 bidan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi, yakni pengguna yang bersedia mengisi kuesioner, serta kriteria eksklusi bagi mereka yang tidak bersedia atau bukan pengguna RME rawat jalan. Standar metode EUSC meliputi dimensi *content* memiliki 3 pertanyaan, *accuracy* memiliki 5 pertanyaan, *format* memiliki 5 pertanyaan, *ease of use* memiliki 4 pertanyaan, dan *timeliness* memiliki 3 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat puas, puas, cukup, tidak puas dan sangat tidak puas.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang mencakup karakteristik responden dan tanggapan terhadap sistem, sedangkan data sekunder bersumber dari profil rumah sakit serta literatur relevan. Instrumen penelitian mengadopsi model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) oleh Doll & Torkzadeh (1988) yang telah dimodifikasi oleh Prasetyo (2023), meliputi dimensi *content, accuracy, format, ease of use,* dan *timeliness*. Karena menggunakan instrumen yang telah teruji pada penelitian sebelumnya, uji validitas tidak dilakukan kembali, namun reliabilitas tetap diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis skala Likert (skor 1-5). Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tahapan *entry data* dan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi. Tingkat kepuasan responden dikategorikan berdasarkan kriteria objektif pada masing-masing dimensi, di mana total skor tertentu menentukan apakah pengguna masuk dalam kategori puas atau tidak puas. Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kepuasan pengguna RME.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kepuasan Pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan Dimensi *Content* (Isi)

Table 1 Dimensi *content*

Kategori	Jumlah	Persentase
Puas	46	100%
Tidak Puas	0	0%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan penilaian aspek Content (isi), seluruh responden (46 orang) menyatakan kepuasan mereka terhadap RME. Kepuasan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan, kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan dan percepatan koordinasi antar unit.

Sejalan dengan penelitian Hafidah (2023) bahwa penerapan RME rawat jalan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dapat mempermudah pengguna RME dalam pemantauan pelayanan yang diberikan kepada pasien, dilihat dari variabel content memperoleh skor 3.95, variabel accuracy memperoleh skor 3.81, variabel format memperoleh skor 3.63, variabel ease of use memperoleh skor 3.67 dan variabel timeliness memperoleh skor 3.62 yang berarti dari kelima variabel tersebut termasuk dalam kriteria penilaian puas. Pentingnya content (isi) dalam sistem informasi yang ditegaskan oleh Alfiansyah dkk. (2020). Content (isi) menjadi landasan bagi pengolahan data, yang menghasilkan informasi yang disajikan kepada pengguna.

Alfiansyah dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi dirancang untuk menyediakan informasi spesifik yang membantu pengambilan keputusan di semua tingkat organisasi. Oleh karena itu, content (isi) merupakan aspek terpenting dari sistem informasi.

Hal ini sesuai dengan temuan yang didapatkan dari penelitian di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie bahwa pengguna RME berdasarkan dimensi content (isi) sudah optimal, di mana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil seluruh 100% responden menjawab dengan kategori puas.

Gambaran Kepuasan Pengguna RME Rawat Jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan Dimensi *Accuracy* (Keakuratan)

Table 2 Dimensi *accuracy*

Kategori	Jumlah	Persentase
Puas	45	97,8%
Tidak Puas	1	2,2%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yaitu hampir semua pengguna (97,8%) puas dengan dimensi accuracy (keakuratan) RME di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Hanya sebagian kecil (2,2%) yang tidak puas. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti hasil output yang tidak sesuai dengan input dan rasa tidak percaya terhadap RME. Di sisi lain, kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti informasi yang akurat, RME yang dapat meminimalkan kesalahan, dan informasi RME yang menjadi informasi pendukung.

Sejalan dengan penelitian Hafidah (2023) RME rawat jalan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sudah diimplementasikan dengan baik yang dibuktikan oleh skor variabel accuracy sebesar 3.81, yang termasuk dalam kategori puas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sucipto dkk. (2023) di RSU Bunda Margonda, yang menunjukkan bahwa 79% responden puas dengan keakuratan RME.

Dalam penelitiannya Prasetyo (2023) menekankan bahwa keakuratan merupakan kunci dalam merancang sistem yang mampu memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada pengguna. Begitupun dengan pendapat Ismatullah (2023) menekankan bahwa keakuratan data merupakan aspek penting dalam menilai kualitas sistem informasi. Meskipun demikian, mencapai akurasi 100% dalam sistem informasi kesehatan adalah hal yang mustahil. Akibat berbagai faktor, yakni kesalahan penginputan data pasien, yang berimbas pada kesulitan dalam proses pencarian informasi terkait pasien.

Kesesuaian temuan penelitian yang sudah dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie menunjukkan kinerja RME yang baik dalam hal accuracy (keakuratan), di mana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil sebanyak 97,8% jawaban responden “puas” dan 2,2% “tidak puas”.

Gambaran Kepuasan Pengguna RME Rawat Jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan Dimensi *Format* (Tampilan)

Tabel 3 Dimensi *Format*

Kategori	Jumlah	Persentase
Puas	45	97,8%
Tidak Puas	1	2,2%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 3. menunjukkan hasil penelitian tentang gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie hampir seluruh responden (97,8%) menyatakan kepuasan mereka terhadap Format (tampilan) RME di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Hanya sedikit responden (2,2%) yang tidak puas. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh struktur menu yang belum teratur, komposisi warna yang

melelahkan mata, dan tampilan antarmuka yang membosankan bagi sebagian responden. Di sisi lain, sebagian responden lainnya merasa puas dengan tampilan antarmuka RME yang mudah dipahami dan membantu petugas menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hafidah (2023) diperoleh bahwa variabel format dikategorikan puas dengan skor 3.63. Ada korelasi penelitian ini dengan yang dilakukan Purba (2022) yang mendapatkan skor 3.07 termasuk pada kategori puas.

Menurut penelitian Sucipto dkk. (2023) menemukan bahwa desain sistem RME yang menarik dan antarmuka yang mudah digunakan dapat meningkatkan kepuasan dan efektivitas pengguna. Nusa (2019) menambahkan bahwa RME harus mengikuti standar dinas kesehatan untuk memastikan kemudahan pemahaman dan penyajian laporan yang lengkap dan jelas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie bahwa pengguna RME berdasarkan dimensi accuracy (keakuratan) sudah berjalan dengan baik, di mana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil sebanyak 97,8% responden menjawab dengan "puas" dan 2,2% "tidak puas".

Gambaran Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan Dimensi *Ease of Use* (Kemudahan Pengguna)

Tabel 4 Dimensi *ease of use*

Kategori	Jumlah	Persentase
Puas	45	97,8%
Tidak Puas	1	2,2%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan dimensi Ease of Use (kemudahan pengguna)yaitu sebagian besar pengguna (97,8%) merasa puas dengan kemudahan penggunaan RME (Ease of Use). Hanya sebagian kecil (2,2%) yang tidak puas. Beberapa faktor menyebabkan hal ini diantaranya sebagian responden merasa RME tidak mudah digunakan untuk petugas, RME dianggap sebagai sistem yang belum efisien dan responden membutuhkan waktu lama untuk mempelajari penggunaan RME. Meskipun demikian, sebagian responden merasa puas dengan petunjuk penggunaan RME yang jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hafidah (2023), dilihat dari variabel ease of use 3.67 yang artinya skor tersebut termasuk dalam kategori puas. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Purba (2022) mendapatkan skor 2.98 yang termasuk pada kategori puas pada variabel ease of use (kemudahan pengguna).

Sejalan dengan penelitian Hani dkk. (2022) RME di Kota Yogyakarta didapatkan bahwa persepsi ease of use ditunjukkan dengan petugas yang meyakini bahwa penggunaan RME tidak merasakan kesulitan, tidak memerlukan usaha yang keras dan tidak memakan waktu lama dalam mempelajari cara penggunaan RME. Berdasarkan penelitian Putri dkk. (2021) ditemukan bahwa salah satu hal yang berperan pada tingkat kepuasan ialah kemudahan pengguna sistem oleh perekam medis. Hal ini didukung oleh penelitian Simanjuntak dkk. (2020) menemukan bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara kepuasan perekam medis dan penerimaan RME, yang menunjukkan pentingnya menjaga kepuasan perekam medis dalam implementasi RME.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie bahwa pengguna RME berdasarkan dimensi ease of use (kemudahan pengguna) sudah berjalan dengan baik, di mana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil sebanyak 97,8% responden menjawab dengan "puas" dan 2,2% "tidak puas".

Gambaran Kepuasan Pengguna RME Rawat Jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan Dimensi *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Tabel 5 Dimensi Timeliness (Ketepatan Waktu)

Kategori	Jumlah	Persentase
Puas	46	100%
Tidak Puas	0	0%
Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie berdasarkan dimensi Timeliness (ketepatan waktu) RME mendapatkan nilai sempurna (100%) dari 46 responden. Hal ini menunjukkan bahwa RME selalu memberikan informasi yang terbaru dan terkini, sehingga memungkinkan RME yang ada mendukung penyediaan informasi yang cepat dan tepat di Rumah Sakit.

Sejalan dengan penelitian Hafidah (2023) bahwa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan berdasarkan metode EUCS dilihat dari variabel timeliness memiliki hasil analisis pada kriteria penilaian puas dengan skor 3.62. Ada keselarasan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2022) yang mendapatkan skor 2.82 yang termasuk pada kategori puas.

Hal ini konsisten dengan studi Rika dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa RME dapat membantu petugas dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, output RME harus disajikan dengan cara yang tepat waktu, terbaru, dan cepat. Dalam penelitian Prasetyo (2023) memfokuskan dimensi timeliness (ketepatan waktu) pada sistem, yang mengukur kecepatan dan keaktualan informasi yang disajikan. Dimensi ini mencakup respon cepat terhadap pengguna, pembaruan informasi secara berkala, dan penggunaan fitur - fitur seperti shortcut untuk meningkatkan efisiensi navigasi pengguna.

Hal ini sesuai dengan temuan studi yang sudah dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie bahwa pengguna RME berdasarkan dimensi timeliness (ketepatan waktu) sudah berjalan dengan baik, di mana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil seluruh 100% responden menjawab dengan kategori puas.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat jalan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie dengan hasil yang sangat positif. Implementasi RME telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan, di mana seluruh dimensi dalam metode End-User Computing Satisfaction (EUCS) didominasi oleh kategori puas. Dimensi content (isi data) dan timeliness (ketepatan waktu) menunjukkan ketercapaian tujuan yang sempurna dengan tingkat kepuasan responden mencapai 100%. Sementara itu, dimensi accuracy (keakuratan), format (tampilan), dan ease of use (kemudahan penggunaan) juga menunjukkan performa yang sangat baik dengan tingkat kepuasan sebesar 97,8%. Angka-angka ini membuktikan bahwa sistem RME telah berhasil menyediakan layanan informasi kesehatan yang informatif, akurat, dan tepat waktu bagi para tenaga medis di rumah sakit tersebut. Meskipun menunjukkan hasil yang memuaskan, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus evaluasi yang terbatas pada unit rawat jalan dengan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh unit di rumah sakit atau institusi kesehatan lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga faktor-faktor mendalam yang menyebabkan ketidakpuasan pada sebagian kecil responden belum tergali secara komprehensif. Sebagai saran untuk penelitian mendatang, perlu dilakukan studi lebih lanjut yang mencakup layanan rawat inap dan menggunakan metode kualitatif atau Mixed Methods untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna.

REFERENSI

Alfiansyah, G., Fajeri, A. S., Santi, M. W., & Swari, S. J. (2020). Evaluasi kepuasan pengguna electronic health record (EHR) menggunakan metode EUCS di unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 11(2).

Alfiyyah, A., Ayuningtyas, D., & Rahmanto, A. (2022). Telemedicine and electronic health record implementation in rural area: A literature review. Journal of Indonesian Health Policy and Administration, 7(1).

Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan persepsi pengguna terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik: Tinjauan literatur. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2).

Chintia, D., & Kusumaningrum, A. E. (2020). Peran rekam medis sebagai alat bukti dalam penyelesaian sengketa medis antara dokter dan pasien. Juristic, 1(1).

Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9(1), 67. https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315

Ghazisaeidi, M., Safdari, R., & Goodini, A. (2020). An assessment of readiness for pre-implementation of electronic health record in Iran: A practical approach to implementation in general and teaching hospitals. Acta Medica Iranica, 52(7), 532–544.

Hani, U. R. M., Salim, N. A., & Wulandari, D. A. (2022). Evaluasi pelaksanaan electronic medical record (EMR) di rawat jalan RSU Queen Latifa Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 2(1).

Hastuti, E. S., Sugiarsi, S., & Mulyono, S. (2023). Analisis tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas wilayah Kabupaten Boyolali. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 11(2). https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.570

Hatta, G. R. (2011). Pedoman manajemen informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.

Hidayat, A. R., & Sari, E. W. (2017). Analisis kesiapan (readiness assessment) penerapan electronic medical record di Klinik Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pakem.

Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit. Journal of Multidisciplinary Research and Development, 6(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana strategik Kementerian Kesehatan tahun 2020–2024. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis. Jakarta: Kemenkes RI.

Masyfufah, L., et al. (2022). Readiness of application of electronic medical records in health services (literature study). Proceeding International Conference on Medical Record, 2(1), 1–12.

Nusa, H. P. (2019). Analisis rekam medis elektronik rawat jalan di Semen Padang Hospital dengan metode EUCS. Jurnal Lentera Kesehatan Aisyiyah, 2(1).

Pratama, M. H. (2016). Analisis strategi pengembangan rekam medis elektronik instalasi rawat jalan RSUD Kota Yogyakarta. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 4(1), 34–44.

Putri, E. R., Kurniawati, F., & Sari, N. (2021). Analisis kepuasan pengguna rekam medis elektronik di RSUD Cilincing Jakarta Utara. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda, 6(1).

Simanjuntak, S., Saragih, M., & Lubis, L. (2020). Pengaruh faktor kepuasan pengguna terhadap penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. Jurnal Kesehatan Indonesia, 10(1).

Tiorentap, D. R. A. (2020). Manfaat penerapan rekam medis elektronik di negara berkembang: Systematic literature review. Health Information Management Journal, 49(2–3), 123–131.

Yoga, V., Budiman, B. J., & Yanti, M. (2020). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, 8(1), 71–82.